

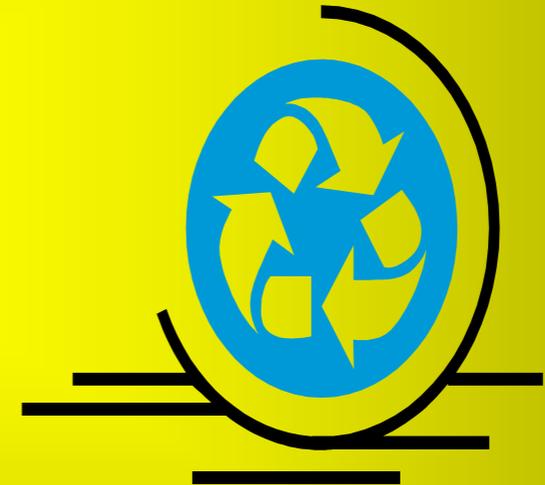
**Membangun data itu sulit dan mahal,  
tetapi akan lebih sulit dan mahal membangun  
tanpa data**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KABUPATEN MAROS  
2012**

*Gross Regional Domestic Product In Maros*

**D A T A**

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MAROS  
CENTRAL BOARD OF STATISTICS OF MAROS**



Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros  
Jl. Tomalia Raya No. 12 Maros  
Tlp. (0411) 371807

*Produk Domestik Regional Bruto  
Kabupaten Maros 2012*

No. Publikasi : 73085.1202

Katalog BPS : 9208.7308

Naskah / Editor

Seksi Statistik Neraca wilayah dan Analisis

Diterbitkan Oleh ;

**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MAROS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

*Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya.*



## KATA PENGANTAR

Untuk perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan dibutuhkan berbagai jenis data, salah satu diantaranya adalah data statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Untuk memenuhi kebutuhan data PDRB, BPS Kabupaten Maros telah menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Maros Tahun 2012 dengan menyajikan data Tahun 2007–2011 dalam publikasi ini.

Diharapkan publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik instansi pemerintah maupun swasta dan terutama bagi pemerintah daerah Kabupaten Maros, guna perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini kami mengucapkan terima kasih.

*Maros, September 2012*  
**BPS KABUPATEN MAROS**  
*Kepala,*

**AWALUDDIN KURUSI, SE**  
**NIP . 19660715 199301 1001**

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>KATA SAMBUTAN</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Umum .....	1
1.2. Konsep dan Definisi .....	3
1.3. Metodologi .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PDRB KABUPATEN MAROS</b> .....	14
2.1 Perkembangan PDRB Kabupaten Maros.....	14
2.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	16
2.3 Struktur Perekonomian Kabupaten Maros	
Menurut Lapangan Usaha .....	19
2.4 PDRB Perkapita.....	24
<b>BAB III PERTUMBUHAN RIIL SETIAP SEKTOR</b> .....	27
3.1 Sektor Pertanian.....	29
3.2 Sektor Pertambangan dan Pengalihan.....	32
3.3 Sektor Industri Pengolahan.....	33
3.4 Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.....	36
3.5 Sektor Bangunan.....	37
3.6 Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran...	39
3.7 Sektor Angkutan dan Komunikasi.....	41

3.8 Sektor Keuangan, Perusahaan dan Jasa	
Perusahaan .....	44
3.9 Sektor Jasa-Jasa.....	45
<b>BAB IV RANGKUMAN.....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN TABEL-TABEL POKOK.....</b>	<b>49</b>

<http://maroskab.bps.go.id>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Umum**

Untuk mengetahui keadaan suatu wilayah diperlukan beberapa jenis data. Salah satu jenis data yang dibutuhkan untuk mengetahui keadaan perekonomian adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data PDRB ini disamping digunakan untuk mengevaluasi hasil pembangunan juga dibutuhkan untuk perencanaan pembangunan.

Dengan berjalannya otonomi daerah sekarang ini, sebagian besar kebijakan ditentukan sendiri oleh masing-masing daerah, termasuk penyusunan dan perencanaan pembangunan. Tersedianya data/ informasi yang lengkap sangat diperlukan sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan.

Penghitungan PDRB Kabupaten Maros Pada Tahun 2010 memuat data Tahun 2007-2011 dengan menggunakan Tahun Dasar 2000. Hal ini dilakukan karena secara Nasional mulai Tahun 2004 penghitungan PDB dan PDRB menggunakan Tahun Dasar 2000.

Pada penghitungan PDRB Tahun 2011 ini, beberapa sektor atau subsektor kegiatan ekonomi mengalami koreksi atau perbaikan data, sehingga terjadi perubahan nilai PDRB mulai Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2010 baik pada sektor atau subsektor maupun pada total PDRB.

Adapun jumlah sektor kegiatan ekonomi dalam penghitungan PDRB Kabupaten Maros dengan menggunakan Tahun Dasar 2000 masih tetap sama dengan penghitungan dengan menggunakan Tahun Dasar 1993 yaitu sebanyak 9 sektor, seperti yang diatur dalam " *System Of National Accounts* " ( SNA ) yang dikeluarkan oleh PBB. Hanya ada perubahan atau penambahan sub sektor kegiatan ekonomi, seperti Sub Sektor Industri Tanpa Migas, sebelum Tahun 2006 sub sektor ini terdiri dari dua bagian yaitu Industri Besar/Sedang dan Industri Kecil dan Rumah Tangga. Sementara pada Tahun 2006 Sub Sektor Industri Tanpa Migas dikelompokkan ke dalam sembilan bagian yaitu:

1. Makanan, minuman dan tembakau
2. Tekstil, barang kulit dan alas kaki
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya
4. Kertas dan barang cetakan
5. Pupuk, kimia dan barang dari karet
6. Semen dan barang galian bukan logam
7. Logam dasar, besi dan baja
8. Alat angkutan, mesin dan peralatannya
9. Barang lainnya

Data PDRB mempunyai beberapa kegunaan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengukur tingkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu daerah.

2. Untuk mengetahui struktur perekonomian suatu daerah.
3. Sebagai salah satu indikator mengenai tingkat kemakmuran.
4. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan harga ( *inflasi / deflasi* ).

## 1.2. Konsep dan Defenisi

Untuk mengetahui dan memahami beberapa istilah dalam statistik pendapatan regional, maka di bawah ini dapat dilihat beberapa konsep dan defenisi, yaitu:

**a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**, adalah nilai tambah bruto, yaitu tambahan nilai yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi dalam merubah/ memproses bahan-bahan baku dan penolong sehingga lebih dekat kepada penggunaan, atau nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi. Jumlah dari seluruh nilai tambah bruto yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi dalam wilayah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu akan diperoleh nilai Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB).

**PDRB dapat disajikan dalam tiga jenis :**

- **Dari Segi produksi**, Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit-unit produksi pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

- **Dari Segi pendapatan**, Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi karena ikut sertanya dalam proses produksi dalam suatu wilayah, dan biasanya dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
  - **Dari Segi pengeluaran**, Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah, dan lembaga swasta non profit, investasi, serta ekspor netto (setelah dikeluarkan impornya), pada suatu wilayah (biasanya satu tahun).
- b. PDRB atas dasar harga berlaku**, adalah jumlah nilai barang dan jasa (Komoditi) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga berlaku pada Tahun yang bersangkutan.
- c. PDRB atas dasar harga konstan 2000** adalah nilai barang dan jasa atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap (*konstan*) Tahun 2000. Penunjuk Tahun 2000, sesuai dengan instruksi Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta.
- d. Produk Domestik Regional Netto (PDRN)**, adalah nilai PDRB dikurangi dengan nilai penyusutan (*depresiasi*) barang modal.

- e. **PDRN atas dasar biaya faktor**, adalah nilai PDRN dikurangi dengan pajak tak langsung netto (setelah dikeluarkan nilai subsidiannya).
- f. **Pendapatan Regional (Regional Income)**, adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan arus pendapatan atau pembayaran netto (setelah diperhitungkan arus datang dan arus keluar). Karena arus pendapatan (*transfer in payment*) diatas sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama dengan PDRN atas dasar biaya faktor.

### 1.3. Metodologi

#### 1.3.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam rangka penghitungan pendapatan regional dilakukan dengan cara survei lapangan (SKPR) dan menggunakan data sekunder.

Untuk memperoleh data sekunder, dapat dilakukan dengan cara menyalin laporan tahunan dinas/instansi. Data sekunder ini adalah data Statistik tentang produksi (pertanian, penggalian, industri, dan sebagainya).

#### 1.3.2. Perhitungan nilai PDRB.

PDRB Kabupaten Maros dihitung dengan menggunakan dua cara yaitu :

- a. Metode Pendekatan Produksi, yaitu cara menghitung nilai tambah (masing-masing lapangan usaha) dengan formula sebagai berikut :

$$NTB = Nphp - BA$$

Dimana,

$$NTB = \text{Nilai tambah bruto}$$

$$Nphp = \text{Nilai produksi pada harga produsen}$$

$$BA = \text{Biaya antara}$$

Apabila Nphp sulit diketahui karena sulit memperoleh data harga produsen, maka Nphp dihitung sebagai berikut :

$$Nphp = Nphk - TTM$$

Dimana,

$$Nphk = \text{Nilai produksi pada harga konsumen/eceran}$$

$$TTM = \text{Biaya pemasaran dan angkutan ( trade and transport margin )}$$

- b. Metode Pendekatan Pendapatan yaitu cara menghitung nilai tambah dengan menjumlah seluruh unsur - unsur balas jasa, faktor produksi dan penyusutannya.

Formula penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$NTB = NTN + PST$$

Dimana,

$$NTB = \text{Nilai Tambah Bruto}$$

$$NTN = \text{Nilai Tambah Netto}$$

$$PST = \text{Penyusutan (depresi barang modal)}$$

Nilai Tambah Netto dihitung dengan formula berikut ini :

$$\text{NTN} = \text{UPG} + \text{SU} + \text{PTL}$$

Dimana,

UPG = Upah dan gaji ( biaya tenaga kerja)

SU = Surplus Usaha, yang terdiri atas sewa tanah, bunga netto dan profit

PTL = Pajak Tak Langsung netto ( setelah subsidi pemerintah dikeluarkan).

### 1.3.3 P D R B Harga Belaku dan Konstan 2000

PDRB harga berlaku dapat dihitung sesuai dengan model persamaan butir 1.3.2. diatas untuk mengetahui nilai harga berlaku (*Current Value*), diperlukan data harga yang berlaku pada periode tersebut. PDRB atas dasar harga konstan 2000, dapat dihitung dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut :

**a. Revaluasi**, yaitu cara menaksir nilai produksi suatu kegiatan ekonomi dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Nphk} = \text{P} \times \text{Hk}$$

Dimana :

Nphk = Nilai produksi harga konstan

P = Produksi ( Volume )

Hk = Harga konstan (2000)

Cara Revaluasi ini banyak dipergunakan untuk menghitung Sektor-Sektor Pertanian, Penggalian, Perindustrian, Angkutan dan sebagainya. Sektor-sektor yang produksinya berupa Jasa, biasanya sulit dihitung dengan cara di atas.

- b. Deflasi/Doble Deflasi**, yaitu cara menaksir nilai produksi atau nilai tambah suatu kegiatan dengan formula sebagai berikut :

$$NPhk = (Nphk/IK) \times 100$$

$$NTBhk = (NTBhb/IK) \times 100$$

Dimana :

NPhk = Nilai produksi harga konstan 2000

NPhb = Nilai produksi harga berlaku

NTBhk = Nilai tamba harga konstan 2000

NTbhb= Nilai tambah harga berlaku

IK = Indeks indikator (deflator)

Indeks deplator (*indikator*) merupakan indeks dari kegiatan yang diperkirakan erat kaitannya dengan sektor/ pangan usaha yang bersangkutan. Doble deflasi dilakukan apabila dalam deflasi masih diperlukan indikator-indikator lainnya yang diperkirakan juga memiliki kaitan erat dengan kegiatan sektor tersebut.

- c. Ekstrapolasi, yaitu cara menaksir produksi atau nilai tambah dengan mempergunakan formula sebagai berikut :

$$NPhk = (Nphk/100) \times IK$$

$$NTBhk = (NTbhb/100) \times IK$$

Dimana :

NPhk = Nilai Produksi Harga Konstan 2000

NPhb = Nilai Produksi Harga Berlaku

NTBhk = Nilai Tambah Harga Konstan 2000

NTBhb = Nilai Tambah Harga Berlaku

IK = Indeks Indikator ( Ekstrapolator)

#### 1.3.4 PDRB Perkapita

PDRB Perkapita yang dimaksud **adalah hasil bagi antara Pendapatan Regional dengan jumlah penduduk pertengahan Tahun ( *midle year populasion* ).**

PDRB Perkapita Bruto dapat diartikan sebagai hasil bagi antara nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Formulasi dari pendapatan perkapita diatas adalah sebagai berikut :

$$P/K_b = (PDRB/POP)$$

$$P/K = (Pr/POP)$$

Dimana :

P/K<sub>b</sub> = PDRB perkapita Bruto

POP = Penduduk pertengahan Tahun

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

P/K = PDRB Perkapita

Pr = PDRB Regional

Nilai PDRB perkapita ini biasanya dinyatakan dalam Rupiah atau US \$ dalam periode satu tahun.

### 1.3.5 Penyajian Data

#### 1.3.5.1 Klasifikasi Sektor ( Lapangan Usaha )

Penggolongan sektor lapangan usaha ke dalam 9 sektor yaitu :

- a. Sektor Pertanian, yang terdiri dari Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan
- b. Sektor Pertambangan/Penggalian
- c. Sektor Industri Pengolahan
- d. Lisrik, Gas dan Air Bersih
- e. Sektor Bangunan/Konstruksi

- f. Sektor Perdagangan, Restoran, dan Hotel, yang terdiri atas Sub Sektor Perdagangan, Restoran dan Perhotelan.
- g. Sektor Angkutan dan Komunikasi yang terdiri atas Sub Sektor Angkutan Jalan Raya, Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan, serta Jasa Penunjang Angkutan dan sub sektor Komunikasi.
- h. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, yang terdiri dari Sub Sektor Bank, Lembaga Keuangan Tanpa Bank, Sewa Bangunan dan Sub Sektor Jasa Perusahaan.
- i. Jasa-jasa, yang terdiri dari sub sektor Pemerintahan Umum dan Swasta yang terdiri atas Sub Sektor Administrasi Pemerintah & Pertahanan, sementara untuk sub sektor Swasta terdiri atas Sub Sektor Jasa Sosial Kemasyarakatan, Jasa Hiburan dan Rekreasi serta Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga.

#### **1.3.5.2 Indeks P D R B**

Penyajian PDRB menurut sektor dalam bentuk indeks dimaksudkan agar perkembangan nilai PDRB masing-masing sektor dapat diketahui. Adapun Formula yang dipakai adalah sebagai berikut :

- a. Indeks Perkembangan, yaitu angka indeks PDRB dengan menggunakan Tahun Dasar 2000 = 100.  
Formula Indeks :

$$I_p = \frac{NTBs}{NTBs (2000)} \times 100$$

Dimana :

$I_p$  : Indeks Perkembangan

$NTBs$  : Nilai Tambah Bruto Sektor (Harga berlaku/konstan 2000)

$NTBs 2000$  : Nilai Tambah Bruto Tahun 2000.

- b. Indeks Berantai, yaitu angka indeks PDRB dengan menggunakan Tahun dasar periode sebelumnya. Dengan indeks ini, dapat dilihat perkembangan PDRB setiap Tahunnya (dibanding Tahun sebelumnya).

Formula indeks ini adalah sebagai berikut :

$$I_b = \frac{NTBs_n}{NTBs (n-1)} \times 100$$

Dimana :

$I_b$  = Indeks Berantai

$NTBs_n$  = Nilai Tambah Bruto periode ke n

$NTBs(n-1)$  = Nilai Tambah Bruto periode ke n-1

Indeks Implisit, yaitu angka Indeks PDRB yang dapat memberikan gambaran perkembangan harga (Inflasi/Deflasi) menurut masing-masing sektor.

**Formula Indeks ini sebagai berikut :**

$$I_m = \frac{NTB_{hb}(n)}{NTb_{h}(n)} \times 100$$

Perkembangan harga menurut indeks Implisit dihitung dengan:

$$(\% H) = \frac{I_m(n) - I_m(n-1)}{I_m(n-1)} \times 100$$

Dimana :

- (%H) = Perkembangan harga (+) berarti inflasi  
dan (-) berarti deflasi
- $I_m(n)$  = Indeks Implisit Tahun ke n
- $I_m(n-1)$  = Indeks Implisit Tahun ke n-1

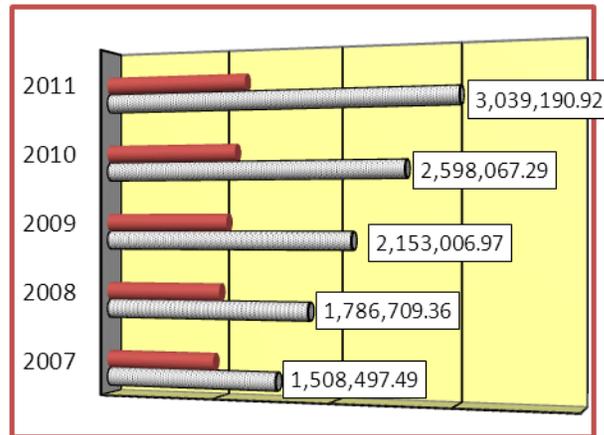
## **BAB II TINJAUAN PDRB KABUPATEN MAROS**

### **2.1 Perkembangan PDRB Kabupaten Maros**

Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan PDRB-nya. Nilai PDRB Kabupaten Maros selama kurun waktu Tahun 2007-2011 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dipengaruhi oleh produksi beberapa jenis komoditas kegiatan ekonomi yang mengalami peningkatan, disamping itu harga komoditas beberapa jenis kegiatan ekonomi tersebut juga mengalami peningkatan.

Berikut adalah grafik perbandingan antara perubahan nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 selama kurun waktu 2007 sampai pada tahun 2011.

**Grafik 1. PDRB Kabupaten Maros Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2007 – 2011 (Juta rupiah)**



Jika kita memperhatikan Grafik 1. diatas, terlihat bahwa pada Tahun 2007 nilai PDRB atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 1.508,50 milyar, kemudian pada Tahun 2008, naik menjadi Rp. 1.786,71 milyar, Tahun 2009 naik lagi menjadi Rp. 2.153,01 milyar, Tahun 2010 sebesar Rp. 2.598,07 milyar dan terakhir Tahun 2011 sebesar Rp. 3.039,19 milyar.

PDRB Kabupaten Maros baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan selalu mengalami peningkatan. Kenaikan PDRB atas dasar harga berlaku selain dapat disebabkan oleh kenaikan produksi dari seluruh sektor ekonomi juga dapat disebabkan adanya Inflasi dari harga-harga output produksi tersebut. Sedangkan kenaikan PDRB atas dasar harga konstan hanya dapat disebabkan oleh kenaikan produksi dari seluruh sektor ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Maros.

## **2.2. Pertumbuhan Ekonomi**

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Besarnya persentase pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan harga konstan. Tahun 2007-2011 pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan harga konstan Tahun 2000.

Dengan menggunakan harga konstan Tahun 2000, pertumbuhan perekonomian Kabupaten Maros Tahun 2011 mencapai 7,57 persen, mengalami peningkatan bila dibanding Tahun 2010 yang hanya 7,03 persen. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa yang diproduksi pada Tahun 2011 lebih tinggi bila dibanding tahun sebelumnya, yang mendorong pertumbuhan menjadi lebih tinggi pula.

**Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Maros Tahun 2007-2011**

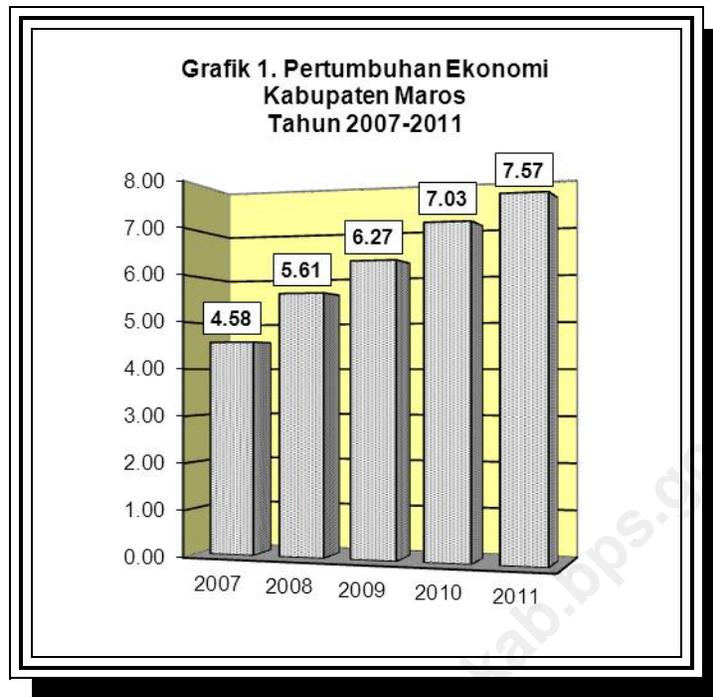
TAHUN	PDRB ADH Konstan (Milyar Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
(1)	(2)	(3)
2007	1.508.497,49	4,58
2008	1.786.709,36	5,61
2009	2.153.006,97	6,27
2010	2.598.067,29	7,03
2011	3.039.190,92	7,57

\*) Angka Sementara

Pada Tabel 1 terlihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros dalam lima Tahun terakhir yaitu Tahun 2007-2011. Pada Tahun 2007 nilai PDRB Kabupaten Maros atas dasar harga konstan sebesar Rp. 960,02 milyar dengan pertumbuhan sebesar 4,58 persen. Kemudian Tahun 2008 nilai PDRB mencapai Rp. 1.013,91 milyar dengan pertumbuhan sebesar 5,61 persen dan Tahun 2009 nilai PDRB mencapai Rp. 1.077,48 milyar dengan pertumbuhan sebesar 6,27 persen. Tahun 2010 nilai PDRB sebesar 1.153,18 milyar dengan pertumbuhan ekonomi yang telah menembus angka 7 yaitu mencapai 7,03 persen. Dan terakhir pada Tahun 2011 nilai PDRB ADHK sebesar Rp 1.240,49 milyar dengan pertumbuhan ekonomi yaitu senilai 7,57 persen.

Kalau diperhatikan perubahan pertumbuhan ekonomi pada Grafik 2, tampak bahwa dalam lima tahun terakhir selalu terjadi kenaikan, dimana Tahun 2011 merupakan yang tertinggi pertumbuhannya dan mencapai

**Grafik 2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Maros  
Tahun 2007 – 2011**



7,57 persen dan yang terendah sebesar 4,58 persen pada Tahun 2007. Kalau dirata-ratakan, selama kurun waktu Tahun 2007-2011 Kabupaten Maros mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata 6,21 persen per tahun.

### **2.3. Struktur Perekonomian Kabupaten Maros Menurut Lapangan Usaha.**

Walaupun pertumbuhan sektor Pertanian merupakan yang terendah dalam beberapa tahun terakhir ini, namun peranannya dalam pembentukan perekonomian Kabupaten Maros masih yang terbesar.

Dengan melihat perkembangan perekonomian Kabupaten Maros dari tahun ke tahun, tampak bahwa kontribusi Sektor Pertanian terhadap total PDRB Kabupaten Maros terus mengalami penurunan, sementara sektor lain justru sebaliknya yaitu mengalami peningkatan. Sehingga tidak menutup kemungkinan pada beberapa tahun yang akan datang peranan Sektor Pertanian dalam pembentukan PDRB Kabupaten Maros bukan merupakan yang utama lagi karena sudah digantikan oleh sektor yang lain.

Pada Tahun 2007 kontribusi Sektor Pertanian terhadap struktur PDRB Kabupaten Maros sekitar 39,80

persen, dan pada tahun berikutnya terus mengalami penurunan kontribusi dari total PDRB Kabupaten. Untuk Tahun 2008 kontribusinya sebesar 37,79 persen, kemudian Tahun 2009 kontribusinya 35,22 persen, Tahun 2010 turun lagi menjadi 34,29 persen, namun pada Tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 35,00 persen.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kontribusi sektor Pertanian terus mengalami penurunan terhadap total PDRB, diantaranya adalah tidak berkembangnya teknologi pertanian yang mendorong meningkatnya produksi sektor tersebut, berkurangnya luas lahan sawah sebagai akibat dari pengalihan fungsi seperti perumahan, bandara dan lain-lain. Faktor lain yang menyebabkan kontribusi sektor Pertanian kalah cepat perkembangannya dibanding sektor lain adalah letak Kabupaten Maros yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar, dimana Kabupaten Maros merupakan penyangga dari perkembangan ekonomi Kota Makassar

sehingga mendorong beberapa sektor kegiatan ekonomi yang lain pertumbuhannya lebih cepat. Diantara sektor kegiatan ekonomi yang kontribusinya mengalami peningkatan cukup baik adalah Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Keuangan, Persewaaan dan Jasa Perusahaan, serta Sektor Jasa-Jasa.

Sektor kegiatan ekonomi yang kontribusinya mengalami peningkatan tertinggi ke dua terhadap struktur PDRB Kabupaten Maros selama kurun waktu Tahun 2007-2011, yaitu Sektor Jasa - Jasa dimana Tahun 2007 kontribusinya masih 15,85 persen dan pada Tahun 2011 naik menjadi 23,59 persen.

Sektor kegiatan ekonomi lain yang juga memiliki kontribusi yang besar terhadap total PDRB adalah Sektor Industri Pengolahan sebesar 19,83 persen, kemudian Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 7,85 persen dan Sektor Keuangan & Jasa Perusahaan sebesar

5,68 persen dari total PDRB Kabupaten Maros selama Tahun 2011.

**Tabel 2**  
**Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Maros Menurut**  
**Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku**  
**Tahun 2007-2011**

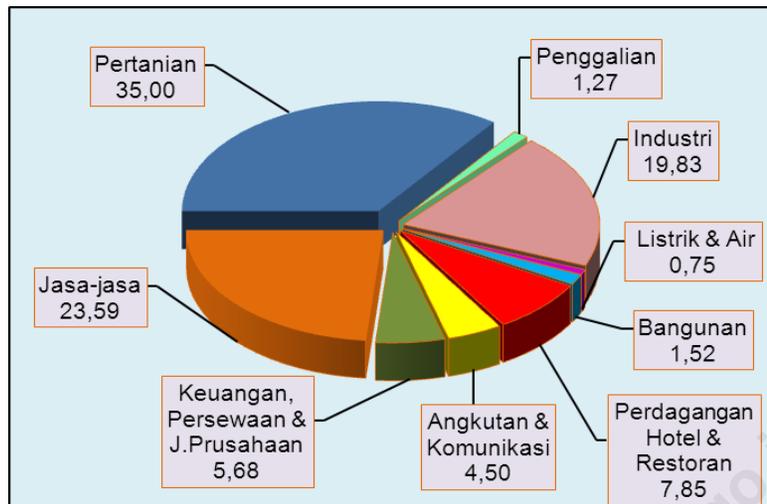
Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	39,80	37,79	35,22	34,29	35,00
2. Pertamb. dan Pengg.	1,59	1,49	1,37	1,27	1,27
3. Industri Pengolahan	20,92	20,50	19,87	20,00	19,83
4. Listrik, Gas dan Air	0,97	0,90	0,84	0,78	0,75
5. Bangunan	1,54	1,51	1,51	1,55	1,52
6. Perdag, Hotel & Rest.	7,91	7,92	7,57	8,08	7,85
7. Angk. dan Komunikasi	5,11	5,03	4,76	4,56	4,50
8. Keu, Persew. & J. Pers.	6,30	6,11	5,78	5,28	5,68
9. Jasa-jasa	15,85	18,74	23,09	24,19	23,59
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka Sementara

Struktur perekonomian Kabupaten Maros selama kurun waktu Tahun 2007 sampai Tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 2 di atas. Khusus Tahun 2011 urutannya dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu urutan pertama ditempati oleh Sektor Pertanian dengan kontribusi

sebesar 35,00 persen, urutan kedua adalah Sektor Jasa-jasa sebesar 23,59 persen, urutan ketiga Sektor Industri Pengolahan yaitu sebesar 19,83 persen, urutan keempat adalah Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran yaitu sebesar 7,85 persen, urutan kelima Sektor Keuangan & Jasa Perusahaan sebesar 5,68 persen, urutan keenam Sektor Angkutan dan Komunikasi yaitu sebesar 4,50 persen, urutan ketujuh Sektor Bangunan sebesar 1,52 persen, urutan kedelapan Sektor Penggalian yaitu sebesar 1,27 persen dan urutan kesembilan/ terakhir adalah Sektor Listrik Gas dan Air Bersih yaitu sebesar 0,75 persen.

**Grafik 3. Struktur PDRB Kabupaten Maros  
Tahun 2011**



#### 2.4 PDRB Perkapita

PDRB perkapita penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama adalah besarnya nilai PDRB yang berhasil dicapai oleh daerah tersebut dan yang kedua adalah jumlah penduduk daerah tersebut. Walaupun nilai PDRB daerah tersebut cukup besar namun karena jumlah penduduknya juga cukup banyak akan mempengaruhi angka PDRB perkapita daerah tersebut, karena PDRB perkapita diperoleh dari nilai PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun.

**Tabel 3. Angka PDRB Perkapita Penduduk Kab. Maros Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Tahun 2007-2011 (Rupiah)**

Tahun	B e r l a k u		K o n s t a n	
	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	5.033.997	10,93	3.203.693	3,86
2008	5.892.627	17,06	3.343.920	4,38
2009	7.020.209	19,14	3.513.282	5,06
2010	8.163.913	16,29	3.623.640	3,14
2011	9.432.271	15,54	3.849.934	6,24

\*) Angka Sementara

Angka PDRB perkapita di atas bukan merupakan angka yang riil diterima oleh penduduk. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain kepemilikan faktor produksi, dimana faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk dari luar daerah tersebut atau faktor produksi tersebut dikuasai/dimiliki hanya oleh segelintir penduduk daerah tersebut, juga adanya kesenjangan pendapatan antara yang kaya dan yang miskin dimana pendapatan penduduk tidak merata, ada yang sangat tinggi dan adapula yang sangat rendah sehingga mempengaruhi pula tingkat kesejahteraan penduduk daerah tersebut secara keseluruhan.

Kalau kita perhatikan Tabel 3, dalam lima tahun terakhir yaitu sejak Tahun 2007 hingga Tahun 2011 perkembangan angka PDRB perkapita penduduk Kabupaten Maros terus mengalami kenaikan. Pada Tahun 2007 PDRB perkapita penduduk Kabupaten Maros masih Rp 5.033.997, kemudian Tahun 2008 mengalami peningkatan sehingga menjadi Rp 5.892.627. Demikian pula pada tahun selanjutnya terus mengalami peningkatan, Tahun 2009 menjadi Rp 7.020.209, Tahun 2010 sebesar Rp 8.163.913 dan Tahun 2011 menjadi Rp 9.432.271.

<http://maroskab.bps.go.id>

### **BAB III PERTUMBUHAN RIIL SETIAP SEKTOR**

Dalam penghitungan PDRB, kegiatan perekonomian dibagi menjadi sembilan sektor kegiatan/ lapangan usaha. Dari sembilan sektor ini, masing-masing dirinci lagi menjadi beberapa sub sektor, sehingga seluruh kegiatan ekonomi tercakup dalam sembilan sektor tersebut.

Dari 9 (sembilan) sektor kegiatan ekonomi, sektor yang mempunyai pertumbuhan tertinggi pada Tahun 2011 adalah Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan, dimana pertumbuhannya mencapai 14,38 persen. Berikutnya urutan kedua adalah Sektor Bangunan dengan pertumbuhan sebesar 12,05 persen, urutan ketiga adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 10,35 persen, urutan keempat Sektor Industri Pengolahan sebesar 10,04 persen, urutan kelima Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 9,18 persen, urutan keenam Sektor Angkutan & Komunikasi sebesar 8,97 persen, urutan ketujuh Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 8,27 persen, urutan

kedelapan Sektor Pertanian sebesar 6,08 persen dan yang terakhir urutan kesembilan adalah Sektor Jasa-Jasa sebesar 1,78 persen.

Sementara disisi lain jika melihat peranan Sektor Pertanian dalam perekonomian Kabupaten Maros cukup besar yaitu mencapai 35,00 persen sehingga apabila sektor ini digerakkan/ dinaikkan pertumbuhannya, dampaknya terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi juga cukup besar. Demikian pula sebaliknya, apabila Sektor Pertanian tersebut tidak diperhatikan pertumbuhannya dalam hal ini pertumbuhannya kecil maka total pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros juga akan kecil.

Dalam kurun waktu Tahun 2007 sampai Tahun 2011 pertumbuhan rill setiap sektor kegiatan ekonomi mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu tersebut sektor kegiatan ekonomi yang mengalami pertumbuhan cukup baik adalah Sektor Bangunan. Sementara sektor kegiatan ekonomi yang mengalami pertumbuhan paling lambat adalah Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

**Tabel 4**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Maros Tahun 2007–2011**  
**(dalam persen)**

Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	2,56	3,15	3,52	5,66	6,08
2. Pertamb./ Penggalian	3,36	5,21	6,19	6,38	8,27
3. Industri Pengolahan	5,52	8,01	8,27	9,24	10,04
4. Listrik, gas, dan air	5,75	7,47	8,27	9,28	9,18
5. Bangunan	4,45	8,90	9,37	11,10	12,05
6. Perdag. Hotel, & Restoran	5,55	7,85	8,10	9,72	10,35
7. Angkutan & Komunikasi	6,14	9,38	8,58	9,85	8,97
8. Keu, Persew, Js. Pershn	8,78	6,35	6,48	4,56	14,38
9. Jasa – jasa	6,41	5,64	8,39	5,05	1,78
<b>PDRB</b>	<b>4,58</b>	<b>5,61</b>	<b>6,27</b>	<b>7,03</b>	<b>7,57</b>

\*) Angka Sementara

Berikut ini akan diuraikan pertumbuhan riil setiap sektor kegiatan ekonomi.

### 3.1. Sektor Pertanian

Sektor Pertanian perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena sektor ini merupakan tumpuan hidup sebahagian besar penduduk Kabupaten Maros dimana penduduknya sebagian besar bekerja disektor tersebut.

Pada sektor pertanian, ada beberapa subsektor yang cukup potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Maros diantaranya adalah subsektor Perikanan dan Peternakan. Kedua komoditi ini potensinya cukup besar untuk dikembangkan, mengingat tambak yang ada di Kabupaten Maros cukup luas dan pemasarannya juga dekat ke Kota Makassar. Demikian juga potensi subsektor Peternakan, baik ternak besar maupun ternak kecil cukup potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Maros karena pemasarannya juga dekat dengan Kota Makassar.

Pada Tahun 2007 pertumbuhan Sektor Pertanian sebesar 2,56 persen, kemudian tahun berikutnya yaitu Tahun 2008 sebesar 3,15 persen, pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 3,52 persen, pada Tahun 2010 kembali mengalami kenaikan yang tajam menjadi 5,66 persen dan terakhir Tahun 2011 pertumbuhan sektor ini naik lagi menjadi 6,08 persen.

Selama kurun waktu Tahun 2007-2011 pertumbuhan Sub Sektor pada Sektor Pertanian

mengalami fluktuasi, yaitu untuk Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan (Tabama) pada Tahun 2007 sebesar 2,87 persen, Tahun 2008 turun menjadi 2,10 persen, namun pada tahun 2009 kembali bergerak naik menjadi 3,13 persen, bahkan pada Tahun 2011 bergerak naik menjadi 6,93 persen. Untuk Sub Sektor Tanaman Perkebunan pada Tahun 2007 sebesar 2,39 persen, Tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 4,94 persen, namun pada Tahun 2009 turun menjadi 3,80 persen, Tahun 2010 kembali turun menjadi 3,65 persen, namun pada Tahun 2011 kembali meningkat sebesar 5,85 persen. Untuk sub sektor yang lain dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian di rinci menurut sub sektor**  
**Tahun 2007 – 2011**

Sub Sektor	2007	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tanaman Pangan	2,87	2,10	3,13	6,38	6,93
2. Tanaman Perkebunan	2,39	4,94	3,80	3,65	5,85
3. Peternakan & hasil-hasilnya	0,58	4,64	4,64	5,19	6,09
4. Kehutanan	1,58	1,79	2,14	4,21	4,55
5. Perikanan	2,52	3,87	3,75	5,18	5,126
<b>Pertanian</b>	<b>2,56</b>	<b>3,15</b>	<b>3,52</b>	<b>5,66</b>	<b>6,08</b>

\*) Angka Sementara

### **3.2 . Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Di Kabupaten Maros komoditas yang ada pada sektor ini adalah Sub Sektor Penggalian yaitu Penggalian Golongan C yang terdiri dari batu gunung, pasir sungai dan pasir kuarsa, sirtu serta tanah timbunan. Keberadaan komoditas ini sangat dibutuhkan untuk pembangunan, baik perumahan, gedung maupun jalanan.

Pesatnya pembangunan di Kota Makassar memberikan peluang kepada sektor ini untuk berkembang, karena komoditas ini tidak tersedia di Kota Makassar dan harus mendatangkan dari luar daerah seperti dari Kabupaten Maros.

Untuk itu para pengusaha/ masyarakat Kabupaten Maros yang berusaha disektor ini perlu memanfaatkan kesempatan ini dengan menyediakan berbagai jenis bahan galian golongan C yang dibutuhkan di Kota Makassar.



Pada Tahun 2011 Sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Maros, pada sektor ini hanya ada Sub Sektor Penggalian Golongan C dimana pertumbuhannya sebesar 8,27 persen, mengalami kenaikan dibanding Tahun 2010 yang hanya 6,38 persen, Tahun 2009 sebesar 6,19 persen, Tahun 2008 sekitar 5,21 persen, dan Tahun 2007 sebesar 3,36 persen. Dalam kurun waktu Tahun 2007 – 2011 pertumbuhan Sub Sektor Penggalian rata-rata sebesar 9,17 persen.

### **3.3 Sektor Industri Pengolahan**

Sektor Industri Pengolahan dalam hal ini Sub Sektor Industri Tanpa Migas yang dapat memberikan kontribusi pertumbuhan sebesar 10,04 pada Tahun 2011.

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam pertumbuhan perekonomian Kabupaten Maros menempati urutan keempat setelah Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran. Pada sektor ini jenis komoditas yang memberikan andil terbesar dalam pertumbuhan perekonomian tersebut adalah Industri Makanan, Minuman & Tembakau sebesar 11,26 persen.

Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan sektor ini juga Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan sektor ini juga mengalami fluktuasi, namun setiap terjadi lonjakan pertumbuhan biasanya diakibatkan oleh adanya industri baru yang memproduksi di Kabupaten Maros.

**Tabel 6**  
**Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan**  
**Di Kabupaten Maros Tahun 2007 - 2011**

Sub Sektor	2007	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>a. Industri Migas</b>	-	-	-	-	-
<b>b. Industri Tanpa Migas</b>	5,52	8,01	8,27	9,24	10,04
1. Makanan, minuman & Tembakau	4,01	5,63	6,09	8,38	11,26
2. Tekstil, Brg dari kulit dan alas kaki	1,13	2,67	2,93	7,55	9,56
3. Brg dari kayu dan hail hutan	4,13	5,78	5,86	7,62	7,70
4. Kertas dan brg cetakan	2,96	5,18	3,79	8,44	9,79
5. Pupuk Kimia dan dan brg dari Karet	1,94	2,36	1,09	4,62	5,01
6. Semen dan brg galian bukan logam	5,66	8,22	8,49	9,34	10,07
7. Logam dasar besi dan baja	3,02	4,79	3,21	7,89	9,55
8. Alat angkut mesin dan peralatannya	-	-	-	-	-
9. Barang lainnya	2,93	5,62	2,38	9,84	7,21
<b>Industri Pengolahan</b>	<b>5,52</b>	<b>8,01</b>	<b>8,27</b>	<b>9,24</b>	<b>10,04</b>

\*) Angka Sementara

Dalam kurun waktu Tahun 2007-2011 pertumbuhan tertinggi terjadi pada Tahun 2011 yaitu sebesar 10,04 persen dan terendah terjadi pada Tahun 2007 yaitu sebesar 5,52 persen. Sementara Tahun 2008, 2009 dan Tahun 2010 pertumbuhannya masing-masing sebesar 8,01 persen; 8,27 persen dan 9,24 persen.

### 3.4 Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Tersedianya sektor ini sangat tergantung kepada pemerintah, karena umumnya dikelola oleh pemerintah, dalam hal ini BUMN maupun BUMD. Untuk Sub Sektor Listrik misalnya dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN), Sub Sektor Air Bersih dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan Sub Sektor Gas dikelola oleh Perusahaan Gas Negara (PGN).

Kalau kita perhatikan Tabel 7 di bawah ini, terlihat bahwa dalam lima Tahun terakhir yaitu Tahun 2007–2011 pertumbuhan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dapat dikatakan cukup baik.

**Tabel 7**  
**Pertumbuhan Ekonomi Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih**  
**Dirinci Menurut Sub Sektor Tahun 2007-2011**  
**Di Kabupaten Maros**

Sub Sektor	2007	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Listrik	5,81	7,45	8,33	9,25	9,10
2. Air Bersih	4,41	7,79	6,92	9,88	10,85
<b>Listrik dan Air Bersih</b>	<b>5,75</b>	<b>7,47</b>	<b>8,27</b>	<b>9,28</b>	<b>9,18</b>

\*) Angka Sementara

Sub Sektor Listrik pertumbuhannya mengalami fluktuasi, pada Tahun 2007 sebesar 5,81 persen kemudian naik menjadi 7,45 persen pada Tahun 2008. Selanjutnya Tahun 2009, 2010 dan 2011 pertumbuhannya masing-masing 8,33 persen; 9,25 persen dan 9,10 persen.

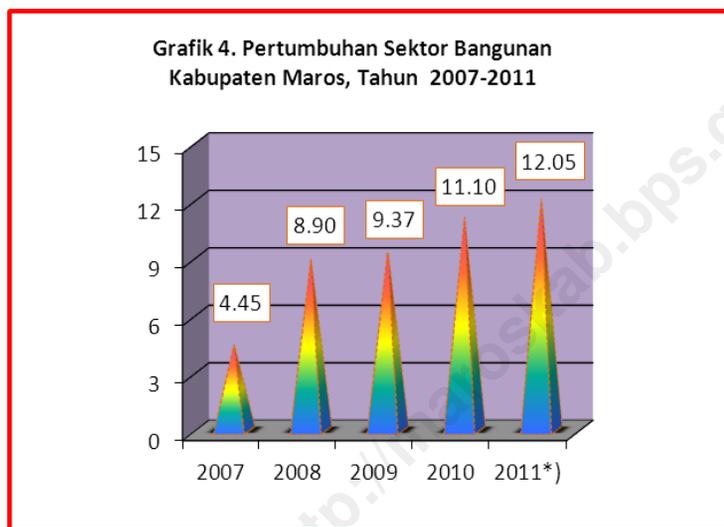
Untuk Air Bersih, pada Tahun 2007 pertumbuhannya yaitu 4,41 persen, Tahun 2008 meningkat menjadi 7,79 persen kemudian Tahun 2009 bergerak turun menjadi sebesar 6,92 persen. Seterusnya Tahun 2010 dan 2011 pertumbuhannya masing-masing 9,88 persen dan 10,85 persen.

### **3.5 Sektor Bangunan**

Semakin maju ekonomi suatu daerah akan mendorong meningkatnya pembangunan fisik di daerah tersebut baik yang dilakukan pemerintah maupun swasta termasuk masyarakat. Hal ini mendorong pula meningkatnya pertumbuhan disektor Bangunan. Diharapkan dalam beberapa tahun kedepan sektor ini akan tumbuh lebih baik lagi, karena letak Kabupaten Maros yang

berbatasan dengan Kota Makassar akan menjadi pilihan alternatif oleh para pengusaha/ investor terutama yang bergerak dibidang real estate dan industri.

Pertumbuhan Sektor Bangunan dalam lima tahun terakhir juga mengalami fluktuasi, yaitu pada Tahun 2007 sebesar 4,45 persen, Tahun 2008 meningkat tajam sebesar 8,90 persen, Tahun 2009 menjadi 9,37 persen, dan Tahun 2010 menjadi sebesar 11,10 persen, dan Tahun 2011 menjadi sebesar 12,05 persen.



### **3.6 Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran adalah termasuk sektor kegiatan ekonomi yang menyerap tenaga kerja cukup banyak di Kabupaten Maros dan peranannya dalam struktur perekonomian cukup besar. Bila diurutkan, peranan sektor ini dalam perekonomian Kabupaten Maros menempati urutan ketiga.

Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran pada Tahun 2007 yaitu sebesar 5,55 persen, Tahun 2008 bergerak pesat sebesar 7,85 persen dan Tahun 2009 sebesar 8,10 persen. Terakhir tahun 2011 meningkat sebesar 10,35 persen.

Pada sektor ini, terdapat tiga sub sektor kegiatan ekonomi yaitu sub sektor Perdagangan, sub sektor Hotel dan sub sektor Restoran. Ketiga sub sektor tersebut pertumbuhannya cukup berfluktuasi dalam lima tahun terakhir.

**Tabel 8**  
**Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel Dan**  
**Restoran Dirinci Menurut Sub Sektor Tahun 2007 -2011**  
**Di Kabupaten Maros**

Sub Sektor	2007	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perdag. Besar & Eceran	5,90	8,07	8,28	9,71	10,50
2. Hotel	0,73	2,42	2,84	8,29	9,42
3. Restoran	2,64	6,04	6,59	9,82	8,98
<b>Perdagangan, Hotel &amp; Restoran</b>	<b>5,55</b>	<b>7,85</b>	<b>8,10</b>	<b>9,72</b>	<b>10,35</b>

\*) Angka Sementara

Kalau kita melihat per sub sektor dalam lima tahun terakhir, untuk Sub Sektor Perdagangan pertumbuhannya terus mengalami peningkatan sebesar 5,90 persen pada Tahun 2007. Sementara Tahun 2008, 2009 dan 2010 masing-masing sebesar 8,07 persen; 8,28 persen dan 9,71 persen. Terakhir Tahun 2011 meningkat sebesar 10,50 persen.

Kemudian untuk Sub Sektor Hotel pertumbuhannya juga bergerak naik dari tahun ke tahun, bahkan pada Tahun 2011 meningkat sangat tajam. Kalau diurutkan mulai Tahun 2007 melambat 0,73 persen. Tahun

2008 terjadi kenaikan sehingga menjadi 2,42 persen, pada Tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 2,84 persen, dan Tahun 2010 meningkat secara drastis sebesar 8,29 persen. Kemudian Tahun 2011 meningkat lagi hingga menembus 9,42 persen.

Untuk Sub Sektor Restoran pada Tahun 2007 pertumbuhannya sebesar 2,64 persen dalam kurun lima tahun mengalami fluktuasi sehingga naik menjadi 8,98 persen pada Tahun 2011.

### **3.7 Sektor Angkutan dan Komunkasi**

Peranan Sektor Angkutan dan Komunikasi dalam mendorong perkembangan kegiatan perekonomian suatu daerah memegang peranan utama. Kemajuan pada sektor ini akan berdampak cukup besar terhadap perkembangan hampir semua kegiatan ekonomi.

Pada sektor ini terdapat dua sub sektor kegiatan ekonomi yang ada di Kabupaten Maros, yaitu Pengangkutan dan Komunikasi. Dari kedua sub sektor

tersebut, Komunikasi merupakan sub sektor yang cukup baik pertumbuhannya dalam lima tahun terakhir.

Pada Tahun 2007 pertumbuhan sektor Angkutan dan Komunikasi sebesar 6,14 persen, kemudian Tahun 2008 naik menjadi 9,38 persen, Tahun 2009 turun menjadi 8,58 persen. Namun pada Tahun 2010 kembali mengalami pertumbuhan sebesar 9,85 persen. Dan turun lagi di Tahun 2011 sebesar 8,97 persen.

Kalau dilihat per sub sektor yaitu, khususnya Angkutan Jalan Raya dalam lima tahun terakhir pertumbuhannya cukup berfluktuasi juga. Pada Tahun 2007 pertumbuhan sub sektor ini sebesar 5,10 persen. Selanjutnya pada Tahun 2008 pertumbuhannya naik menjadi 7,99 persen, Tahun 2009 turun lagi menjadi 7,63 persen, Tahun 2010 meningkat lagi menjadi 8,31 persen, selanjutnya pada Tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 8,12 persen.

Pada Sub Sektor Jasa Penunjang Angkutan pertumbuhannya mengalami peningkatan dalam lima tahun

terakhir, yaitu dari 6,27 persen Tahun 2007 menjadi 8,64 persen pada Tahun 2011. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini.

**Tabel 9**  
**Pertumbuhan Ekonomi Sektor Angkutan dan Komunkasi**  
**di Kabupaten Maros Tahun 2007-2011**

Sub Sektor	2007	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Angkutan	5,71	8,99	8,84	9,54	8,39
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan raya	5,10	7,99	7,63	8,31	8,12
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	2,71	3,63	5,17	7,00	3,86
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penujang Angkutan	6,27	9,91	9,94	10,64	8,64
b. Komunikasi	8,69	11,67	7,14	11,66	12,25
<b>Angkutan dan komunkasi</b>	<b>6,14</b>	<b>9,38</b>	<b>8,58</b>	<b>9,85</b>	<b>8,97</b>

\*) Angka Sementara

Sub Sektor Komunikasi adalah salah satu dari beberapa sub sektor yang pertumbuhannya cukup baik dalam lima tahun terakhir karena pertumbuhannya semua di atas lima persen. Kalau dilihat per tahun yaitu pada

Tahun 2007 sebesar 8,69 persen, pada Tahun 2008 naik menjadi 11,67 persen, pada Tahun 2009 kembali mengalami penurunan sebesar 7,14 persen, pada Tahun 2010 meningkat lagi mencapai 11,66 persen. Dan terakhir Tahun 2011 menjadi sebesar 12,25 persen.

### **3.8 Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan**

Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan pada Tahun 2007 sebesar 8,78 persen, Tahun 2008 turun menjadi 6,35 persen, kemudian pada Tahun 2009 mengalami pertumbuhan yang lebih lambat menjadi 6,48 persen, bahkan pada Tahun 2010 kembali turun sebesar 4,56 persen. Namun pada Tahun 2011 meningkat secara drastis sehingga mencapai angka 14,38 persen.

Sub Sektor Bank dalam kurun waktu 2007-2011 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 meningkat sangat tajam menjadi 14,61 persen namun sejak Tahun 2008 hingga

Tahun 2009 terus mengalami penurunan yaitu dari 7,79 persen menjadi 7,83 persen hingga hanya sebesar 1,86 persen. Namun pada Tahun 2011 kembali meningkat secara drastis menjadi sebesar 23,58 persen.

**Tabel 10**  
**Pertumbuhan Ekonomi Sektor Keuangan, Persewaan dan**  
**Jasa Perusahaan di Kabupaten Maros Tahun 2007-2011**

Sub Sektor	2007	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Bank	14,61	7,79	7,83	1,86	23,58
b. Lemb. Keu.TnpaBank	9,21	7,78	8,54	6,41	8,54
c. Sewa Bangunan	3,39	4,69	4,78	7,21	5,69
d. Jasa Perusahaan	4,36	6,56	6,47	7,91	8,77
<b>Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan</b>	<b>8,78</b>	<b>6,35</b>	<b>6,48</b>	<b>4,56</b>	<b>14,38</b>

\*) Angka Sementara

Untuk Sub Sektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank pertumbuhannya mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada Tahun 2007 mencapai 8,78 persen hanya saja pada Tahun 2010 mengalami pertumbuhan yang tidak terlalu pesat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yakni sebesar 4,56 persen. Namun pada Tahun 2011 meningkat pesat sebesar 14,38 persen.

Kalau dilihat pertahunnya yaitu pada Tahun 2008 turun menjadi 6,35 persen, kemudian Tahun 2009 naik kembali menjadi 6,48 persen, dan Tahun 2011 meningkat drastis menjadi 14,38 persen. Untuk sub sektor yang lain seperti Sewa Bangunan dan sub sektor Jasa Perusahaan perkembangannya dapat dilihat pada Tabel 11.

### **3.9 Jasa - Jasa**

Sektor Jasa-jasa adalah sektor kegiatan ekonomi yang cukup besar peranannya dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Maros. Pada Tahun 2011 kontribusi sektor ini terhadap perekonomian Kabupaten Maros mencapai 23,59 persen dan menempati urutan kedua setelah Sektor Pertanian.

Pada sektor ini, terdiri dari dua sub sektor yaitu Jasa Pemerintahan Umum dan Swasta. Untuk Sub Sektor Jasa Pemerintahan Umum adalah yang terbesar kontribusinya dalam sektor ini, sehingga pergerakannya sangat mempengaruhi pertumbuhan sektor Jasa-jasa.

Secara umum Sektor Jasa-jasa mengalami pertumbuhan yang cukup berfluktuasi pada Tahun 2007-2011, seperti pada Tahun 2007 pertumbuhannya sebesar 6,41 persen, kemudian pada Tahun 2008 turun menjadi 5,64 persen, namun pada Tahun 2009 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 8,39 persen, dan Tahun 2011 menurun lagi menjadi 1,78 persen.

Kalau dilihat per sub sektor dalam periode Tahun 2007-2011, untuk Sub Sektor Jasa Pemerintahan umum Tahun 2007 sebesar 6,31 persen, namun Tahun 2009 kembali mengalami peningkatan sebesar 8,42 persen, selanjutnya pada Tahun 2011 turun lagi menjadi sebesar 1,45 persen.

Sub Sektor Jasa Swasta terdiri tiga bagian yaitu, Jasa Sosial Kemasyarakatan, Jasa Hiburan dan Rekreasi serta Jasa Perorangan dan Rumah Tangga. Dari ketiga Sub Sektor Jasa Swasta tersebut, Jasa Perorangan dan Rumahtangga mempunyai pertumbuhan sebesar 10,48 persen pada Tahun 2011, Jasa Hiburan dan Rekreasi

sebesar 9,17 persen dan Jasa Sosial dan Kemasyarakatan sebesar 9,70 persen. Gabungan Sektor Jasa-jasa pertumbuhannya sebesar 1,78 persen. Untuk mengetahui perkembangan sub sektor ini dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

**Tabel 11**  
**Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa - Jasa di Kabupaten**  
**Maros Tahun 2007-2011**

Sub Sektor	2007	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Pemerintahan Umum	6,31	5,52	8,42	4,90	1,45
b. S w a s t a	8,94	8,71	7,70	8,76	9,82
1. Sosial Kemasytan	13,88	9,90	7,30	8,33	9,70
2. Hiburan & Rekreasi	4,65	7,03	8,10	8,89	9,17
3. Perorgn & R. Tangga	5,46	8,21	8,00	9,30	10,48
<b>Jasa- Jasa</b>	<b>6,41</b>	<b>5,64</b>	<b>8,39</b>	<b>5,05</b>	<b>1,78</b>

\*) Angka Sementara

## BAB IV RANGKUMAN

Sesuai dengan hasil penghitungan PDRB Kabupaten Maros Tahun 2007 - 2011 dapat di rangkum beberapa hal sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros pada Tahun 2011 dapat mencapai angka sebesar 7,57 persen. Selama Tahun 2007 – 2011 perekonomian Kabupaten Maros tumbuh rata-rata sebesar 6,21 persen per tahun.
2. Sektor Pertanian merupakan sektor yang masih dominan peranannya dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Maros. Pada Tahun 2011 sumbangan Sektor Pertanian terhadap total PDRB Kabupaten Maros sebesar 35,00 persen, disusul Sektor Jasa - Jasa sebesar 23,59 persen, Sektor Industri Pengolahan sebesar 19,83 persen, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 7,85 persen, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 5,68 persen, Sektor Angkutan dan Komunikasi sebesar 4,50 persen, Sektor Bangunan sebesar 1,52 persen, Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,27 persen dan yang terendah adalah Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 0,75 persen.
3. PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Maros atas dasar harga berlaku pada Tahun 2011 adalah sebesar Rp. 9.432.271.